

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi berkembang begitu pesat. Saat ini, keluarga menjadi landasan jati diri seorang individu, sekaligus tempat terbentuknya jiwa individu yang dapat menentukan kualitas dan karakteristik individu dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dalam keluarga perlu dilakukan dengan baik, karena sangat penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Mardahleni, 2020).

Permasalahan ekonomi yang dihadapi saat ini begitu kompleks, sehingga mengupayakan setiap individu untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi berbagai kebutuhannya. Semakin beragam pilihan produk dan jasa yang ditawarkan menyebabkan individu pada era ini menjadi konsumtif dan boros, serta individu semakin tidak rasional dalam memenuhi kebutuhannya, karena beranggapan hidup hanya sekali dan ingin menikmatinya, tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang (Komarudin et al., 2020).

Pada kenyataannya manusia selalu dihadapkan pada kesulitan keuangan. Masalah keuangan dapat terjadi bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi karena kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus dihadapi oleh setiap individu. Individu harus mengelola keuangan dengan baik

agar dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, serta terhindar dari kesulitan keuangan (Yulianto et al., 2022). Pengelolaan keuangan sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan mengelola keuangan dengan baik, akan mengakibatkan timbulnya permasalahan keuangan yang berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan (Wiharno, 2018).

Pengelolaan keuangan keluarga yaitu mengacu pada bagaimana sebuah keluarga mengatur dan membelanjakan uang. Mengelola keuangan keluarga sangat penting dan harus dilakukan agar keluarga menjadi sejahtera. Keluarga yang sejahtera mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik dan memberikan kebahagiaan. Permasalahan keuangan sering dihadapi dalam kehidupan rumah tangga apabila keuangan tidak dikelola dengan baik, serta dapat menyebabkan keretakan yang berujung pada perselisihan (Novitasari, 2022).

Dalam sebuah rumah tangga yang berperan penting dalam mengelola keuangan adalah seorang istri atau ibu rumah tangga, pernyataan ini didukung oleh hasil survei OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa 51% pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan oleh seorang istri atau ibu rumah tangga. Lebih lanjut Akbar et al., (2021) dalam penelitiannya terkait pengelolaan keuangan rumah tangga di Kampung Buaran Cakung Jakarta Timur menyatakan bahwa mayoritas keuangan rumah tangga dikelola oleh para ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga adalah orang yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk mengurus semua kebutuhan (domestik) rumah tangga. Seperti memasak, mencuci, menyapu, termasuk menjaga dan mengasuh anak. Menurut Dwijayanti (2017) bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mencurahkan untuk merawat serta mengurus anak-anaknya.

Ibu rumah tangga memiliki keleluasaan lebih dalam mengambil keputusan keuangan untuk keluarganya. Pengetahuan keuangan sangat penting bagi ibu rumah tangga karena sama halnya dengan menjalankan sebuah bisnis, dimana ibu rumah tangga berperan sebagai pengelola keuangan. Ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mendidik anak, mengurus suami dan rumah tangganya, namun juga berperan dalam mengatur keuangan keluarga agar bermanfaat bagi kehidupan keluarga dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Anisa et al., 2021).

Ketidakstabilan perekonomian dalam keluarga dapat terjadi bukan hanya karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena kurang bijak dalam membelanjakan uang atau pendapatannya. Besar kecilnya penghasilan tidak mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan, hal ini tergantung pada seberapa pandai ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga (Febrian, 2022). Penghasilan yang kecil pun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat

memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya (Rahmizal et al., 2022).

Ibu rumah tangga menghadapi berbagai masalah dalam mengelola keuangan termasuk salah satunya penghasilan keluarga yang tidak sesuai dengan pengeluaran. Oleh karena itu, ibu rumah tangga dituntut untuk dapat mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik, agar ibu rumah tangga lebih mampu mengelola keuangan yang dihadapinya.

Peneliti melakukan pra survei dengan menyebarkan kuesioner pada 30 ibu rumah tangga di Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan untuk mengetahui pengelolaan keuangannya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Pra Survei Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Cikadu**

No	PERNYATAAN	YA		TIDAK		JUMLAH IRT
		IRT	%	IRT	%	
1	Melakukan pembayaran tagihan tepat waktu	7	23,3%	23	76,7%	30
2	Menyusun rancangan keuangan untuk masa depan	4	13,3%	26	86,7%	30
3	Menyisihkan uang untuk tabungan	5	16,7%	25	83,3%	30
4	Menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat	8	26,7%	22	73,3%	30
5	Melakukan pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga	7	23,3%	23	76,7%	30

*Sumber : Data Diolah Pribadi*

Berdasarkan hasil pra survei di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat banyak ibu rumah tangga di Desa Cikadu yang belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga tidak melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, tidak menyusun rancangan keuangan untuk masa depan, tidak menyalahgunakan uang untuk tabungan, tidak menyalahgunakan pendapatan untuk dana darurat, serta tidak melakukan pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung ke beberapa ibu rumah tangga di Desa Cikadu terkait bagaimana cara pengelolaan keuangan rumah tangganya, peneliti menerima hasil wawancara dimana hasil wawancara tersebut menjadi alasan penting kurangnya cara pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pinjaman, dari beberapa alasan yang sudah peneliti dapatkan adalah sebagian besar ibu rumah tangga memiliki pinjaman untuk menutupi kekurangan terhadap kebutuhan, tetapi pinjaman terkadang tidak berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima, sehingga memiliki kebiasaan berhutang untuk menutupi atau membayar hutang ditempat lain. Dengan memiliki pinjaman atau hutang tersebut menyebabkan ibu rumah tangga sulit untuk menabung dan menyalahgunakan sebagian pendapatan untuk dana darurat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikadu yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yang memiliki luas wilayah 176,635 Ha. Desa Cikadu terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Puhun, Dusun Wage, dan Dusun Kliwon. Batas wilayah Desa

Cikadu berbatasan dengan sebelah utara yaitu Desa Jambar dan Desa Bayuning, sebelah selatan yaitu Desa Kertawirama, sebelah barat yaitu Desa Ciasih dan Desa Bakom, dan sebelah timur yaitu Desa Nusaherang.

Pengelolaan keuangan dalam keluarga yang tidak dapat dikelola dengan baik akan menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Peminjaman dana atau hutang menjadi solusi apabila mengalami pembengkakan pengeluaran (Febrian, 2022). Keluarga yang terlilit hutang akan kesulitan mengelola keuangannya dengan baik karena pendapatan yang diterimanya hanya cukup untuk membayar hutangnya, bahkan terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga terpaksa harus kembali berhutang. Bertumpuknya hutang tersebut mengakibatkan keluarga melakukan gali lubang tutup lubang, yaitu menutupi hutang sebelumnya dengan hutang yang baru, serta apabila hal tersebut terjadi maka keluarga dapat dikatakan mengalami kebangkrutan.

Dalam hal ini ibu rumah tangga harus mampu mengelola pendapatan dan pengeluarannya secara efektif dengan membuat anggaran pengeluaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan keluarganya, yaitu menentukan kebutuhan yang paling penting dan yang harus didahulukan. Ibu rumah tangga juga harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan menurut Pratiwi & Sulistyowati (2022) yaitu *financial knowledge*, *income*, dan *financial attitude*. Menurut Pebriyanti et al., (2020) adalah literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan. Adapun menurut Andrianingsih & Asih (2022)

menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga adalah *financial literacy* dan *financial behavior*. Sedangkan menurut Rahman et al., (2020) faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri. Menurut Artha & Wibowo (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan meliputi literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan. Adapun faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan.

Pengetahuan keuangan menurut Halim & Astuti (2015) adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan guna menciptakan keputusan keuangan yang tepat dan mencegah timbulnya masalah keuangan. Pengetahuan keuangan masyarakat yang berbeda – beda berpengaruh terhadap cara masyarakat dalam mengelola keuangan, masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat memiliki kesadaran dan menentukan prioritas, sedangkan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik menyebabkan tidak berjalannya pengelolaan keuangan dengan baik (Amida et al., 2022).

Menurut penelitian Dayanti et al., (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian Pratiwi & Sulistyowati (2022) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Rahman et al., (2020) mengemukakan

bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Perilaku keuangan menurut Darmawan & Pamungkas (2019) adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap situasi keuangan, pendapatan, penghematan, dan belanjanya. Menurut Kusnandar & Kurniawan (2020) perilaku keuangan adalah perilaku yang dipengaruhi oleh psikologis untuk menjelaskan bagaimana seseorang berinteraksi dengan keuangan. Saat ini, perilaku keuangan adalah topik yang hangat diperdebatkan. Mereka cenderung berpikir dalam jangka pendek dan berhubungan dengan aktivitas belanja impulsif, sehingga seseorang yang berpenghasilan besar pun sering menghadapi kesulitan keuangan akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab (Arianti, 2020). Seseorang yang berperilaku keuangan baik akan mempertanggungjawabkan bagaimana membelanjakan uang atau dananya, seperti membuat anggaran bulanan, menghemat uang, membatasi belanjanya, dan membayar kewajibannya tepat waktu (Arianti & Azzahra, 2020).

Sikap keuangan menurut Darmawan & Pamungkas (2019) adalah keadaan pikiran seseorang dalam menyatakan setuju atau tidak setuju dalam bidang keuangan, semakin tinggi sikap keuangan maka semakin besar pula tanggung jawab keuangan seseorang. Menurut penelitian Dayanti et al., (2020) mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian Andanika et al., (2020) menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Gustika (2020)



mengemukakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Gahagho et al., (2021) juga menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga?
3. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga?
4. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan fakta empiris yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.
3. Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.
4. Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dengan faktor mempengaruhi diantaranya pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga serta faktor yang mempengaruhi diantaranya pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memberikan informasi yang bersifat penting, dan dapat menjadi acuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi referensi sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti pengelolaan keuangan rumah tangga.